

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki tradisi unik dan beragam yang masih bertahan hingga saat ini. Dengan adanya keberagaman tradisi di Indonesia, menjadikan suatu daerah memiliki ciri khas tertentu yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Masyarakat di Indonesia sebagian masih mempercayai ritual-ritual yang muncul atas nama tradisi yang sangat dominan khususnya di perdesaan. Masyarakat pelaku tradisi akan menjadikannya sebagai bagian dari kebutuhan hidup serta menganggapnya sebagai penghormatan terhadap generasi-generasi terdahulu. Tradisi merupakan adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan di masyarakat, memberikan anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar serta harus dihayati maknanya.¹

Di Bengkulu Selatan ada sebuah tradisi adat yang sangat dipegang teguh oleh masyarakat Bengkulu Selatan yaitu Tradisi Adat Kayik Nari, Tradisi Adat Kayik Nari dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakat yang beragama Islam. Tradisi Adat Kayik Nari merupakan ritual adat turun temurun dari para nenek moyang dahulu ketika satu keluarga memiliki anak perempuan yang mulai memasuki usia remaja atau baligh, kira-kira umur 5-9 tahun, anak yang di Kayik Narikan tersebut menjalani beberapa ritual adat yaitu ke Aik dan Nari sehingga dinamakan Kayik Nari.² Masyarakat beranggapan bahwa Tradisi Adat Kayik Nari wajib dilaksanakan bagi yang mempunyai anak perempuan yang telah beranjak remaja. Karena tradisi adat Kayik Nari adalah upacara pengkhitanan atau sunat bagi anak perempuan dan dianggap sama kedudukannya dengan khitan anak laki-laki dalam Islam, namun Kayik Nari

¹ Wennita Daud, Syaiful Arifin, dan Dahri D, *Analisis tuturan tradisi upacara ladung bio'suku dayak kenyah lepo' tau di desa nawang baru kecamatan kayan hulu kabupaten malinau: kajian folklor*, (Vol. 2, No 2, 2018), h. 169

² Elvi Ansori, dkk. *Bengkulu Selatan Sekilas Jejak dan Pesonanya*, (Bengkulu Selatan, 2017), h. 93

dibalut dengan upacara adat. Masyarakat Bengkulu selatan beranggapan apabila anak perempuan belum di Kayik Narikan maka anak perempuan tersebut belum dewasa.

Tradisi ini dipertahankan sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya nenek moyang dan juga sarana syiar ajaran Islam serta sarana untuk memanjatkan do'a kepada Allah SWT agar anak-anak yang menjalani Tradisi Adat Kayik Nari ini diberikan keselamatan dan setelah dewasa nanti memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti yang sesuai dengan tuntunan Islam maupun nilai adat setempat. Dalam Tradisi Adat Kayik Nari terdapat makna dan nilai yang tersirat pada perlengkapan dan peralatan maupun proses serta tujuan pelaksanaannya. Permasalahannya adalah dengan diwajibkannya Kayik Nari seiring berkembangnya zaman menyebabkan adanya persepsi yang beragam oleh Tokoh Agama Islam yang ada di desa Puding sehingga menimbulkan adanya perbedaan pendapat oleh tokoh agama Islam terhadap tradisi adat kayik nari di desa puding kecamatan pino kabupaten Bengkulu selatan. Penelitian ini di tujukan untuk mengetahui bagaimana persepsi Tokoh Agama Islam terhadap Tradisi Adat Kayik Nari di desa Puding kecamatan pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

Berdasarkan Penjelasan diatas, dalam penelitian ini penulis akan melihat sudut pandang dari Tokoh Agama Islam terhadap tradisi Kayik Nari di Desa Puding kecamatan pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Dengan judul penelitian "**Persepsi Tokoh Agama Islam Terhadap Tradisi Adat Kayik Nari Di Desa Puding Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Persepsi Tokoh Agama Islam Terhadap Tradisi Adat Kayik Nari Di Desa Puding Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mendeskripsikan persepsi Tokoh Agama Islam terhadap Tradisi Adat Kayik Nari di desa Puding kecamatan pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangsih penulis untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang fenomena agama khususnya.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan penyusunan hipotesis penelitian lain.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengetahui Bagaimana Persepsi Tokoh Agama Islam Terhadap Tradisi Adat Kayik Nari dan sebagai bahan evaluasi terhadap penelitian tentang Tradisi Adat Kayik Nari di Kabupaten Bengkulu Selatan.

